

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini berisi simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan ini merupakan hasil interpretasi penulis berdasarkan sejumlah fakta yang telah ditemukan dan telah melalui analisis mendalam terkait dengan “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)”.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis menyeluruh dari pembahasan skripsi berjudul “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)” dan juga rumusan masalah yang diajukan, penulis menyimpulkan tiga poin utama yang diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Paoman Art yang didirikan di Kelurahan Paoman, Kabupaten Indramayu pada tahun 1981 ini merupakan sebuah perusahaan yang memasarkan batik khas Indramayu atau biasa disebut dengan Batik Dermayon yang didirikan oleh Ibu Siti Ruminah. Adapun, latar belakang didirikannya Paoman Art di Kabupaten Indramayu adalah, sebagai berikut: (1) ditinjau secara geografis dan lingkungan sosial Kelurahan Paoman, berkaitan erat dengan letak dari daerah Indramayu khususnya Paoman yang merupakan daerah pesisir sehingga kehidupan sosial dan mata pencaharian masyarakat di sana ialah berhubungan dengan maritim, sehingga para suami yang pergi bekerja untuk melaut selama berbulan-bulan lamanya akan meninggalkan para perempuan Paoman di rumah, sehingga dalam hal ini para istri nelayan akan mengisi waktu luang menunggu suami pulang melaut dengan membatik dan ini pula juga yang membentuk ekspresi budaya batik di Paoman; (2) melihat banyak para wanita yang membatik di daerah Paoman namun hanya untuk konsumsi pribadi hingga sulitnya memasakan batik hingga sering dimanfaatkan oleh oknum *penggeber* sehingga menjadikan keberadaan Batik Dermayon ini hampir tak ada gaungnya yang kemudian dari hal inilah membuat Ibu Siti Ruminah berinisiatif membantu wanita lingkungan

sekitarnya untuk lebih dari sekedar membatik untuk konsumsi pribadi mengisi waktu luang saja namun menjadikan Batik Dermayon ini lebih dikenal luas oleh masyarakat dengan membantu memasarkan batik khas Indramayu ini agar tidak hanya berguna untuk kepentingan bisnis saja namun juga agar tetap lestari.

Kedua, berkaitan dengan upaya Paoman Art di Indramayu untuk melestarikan Batik Dermayon ini tak hanya dengan mendirikan toko Paoman Art saja sebagai tempat memasarkan batik khas Indramayu dan memberdayakan para pekriya batik di Paoman, namun juga mempersiapkan secara matang terkait tujuan melestarikan Batik Dermayon agar selain bisa melestarikan batik khas Indramayu, mengenalkan batik khas Indramayu juga bisa memajukan para pekriya batik di Paoman. salah satu upaya Paoman Art ialah pendaftaran hak paten atas motif-motif batik Indramayu, upaya pelatihan membatik untuk peserta didik agar para generasi muda mengenal budaya khas daerah dan pelatihan bagi para pembatik juga karena hal tersebut dilakukan untuk menjaga mutu dan kualitas Batik Dermayon agar dapat bersaing dengan batik-batik daerah lain yang lebih dulu besar. Kegiatan pameran dan event-event besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri juga sudah dilalui oleh Paoman Art demi misinya mengenalkan Batik Dermayon ke jangkauan yang lebih luas lagi. Namun, tentu dalam perjalanannya pasti akan menghadapi berbagai dinamika dari mulai hambatan hingga tantangan yang dialami Paoman art. Pada dasarnya, hambatan dan tantangan tersebut berasal dari faktor luar, seperti para pembatik yang merupakan istri nelayan akan menghentikan kegiatan membatiknya ketika sang suami pulang melaut, sehingga produksi dari batik akan terganggu. Juga faktor cuaca seperti hujan yang membuat proses pengeringan kain batik menjadi terhambat, hingga masalah saat awal mendirikan yang dimana pada sebelum tahun 2000-an tidak adanya dukungan dari pemerintah. Keadaan dunia saat pandemi COVID-19 juga mempengaruhi pemasaran Batik Dermayon ini. Namun hal tersebut dapat dilewati dengan baik hingga saat ini salah satunya dengan makin terangkatnya nama Batik Dermayon khususnya teknik complongan yang sedang naik daun dan juga Bapak Presiden RI Joko Widodo yang kerap mengenakan batik khas Indramayu di berbagai kesempatan.

Ketiga, dampak dari berdirinya Paoman Art di Kabupaten Indramayu bagi kehidupan sosial ekonomi khususnya pekriya batik di Kelurahan Paoman ialah tentunya menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pembatik di sekitar serta merubah pendapatan warga yang semula hanya mengandalkan penghasilan suami yang melaut, sekarang bisa mendapat uang hasil membatik. Komunikasi antar pembatik juga berkembang seiring berkembangnya Batik Dermayon ini yang salah satunya ialah koperasi pembatik Praja Gumiwang yang salah satu pendirinya ialah Ibu Siti Ruminah yang dapat memudahkan para pembatik dalam menjalankan pekerjaan membatiknya ketika menemui kesulitan. Semakin dikenalnya batik Dermayon setelah berdirinya Paoman Art ini juga mendorong pemerintah untuk membangun desa Paoman menjadi desa wisata batik seperti yang sudah mulai dikerjakan dengan adanya gapura yang baru dibangun di Desa Paoman. Selain itu juga terserapnya tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar Paoman Art juga membuat hal ini tentu berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat dengan berkurangnya angka pengangguran sehingga kriminalitas dapat ditekan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis menyusun beberapa rekomendasi yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Untuk Materi Perkuliahan

Penelitian yang terdapat dalam skripsi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam materi perkuliahan khususnya mahasiswa pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Isi dari penelitian skripsi ini dapat menambah sumber referensi, khususnya dalam mata kuliah Sejarah Lokal. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan bagi mahasiswa maupun masyarakat umum yang tertarik pada perkembangan Batik Dermayon batik khas Indramayu.

2. Untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Skripsi ini dapat berfungsi sebagai sumber acuan untuk pembelajaran sejarah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X, terutama dalam konteks

mata pelajaran Sejarah Indonesia. Khususnya materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat di mata pelajaran Sejarah Indonesia. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud ialah K.D 3.6 Kurikulum 2013 mengenai menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Selain itu juga perlu dilakukan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang bukan hanya sebagai *transfer of knowledge*. Guru perlu mengubah tradisi pembelajaran yang berorientasi pada hasil menjadi berorientasi pada proses berfikir kritis dan proses penemuan nilai-nilai dari materi pembelajaran. Pembelajaran harus mampu mengembangkan aspek pengetahuan, berfikir rasional, mengembangkan dimensi efektif. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui proses berfikir rasional dan dalam interaksi sosialnya dengan kelompok diskusi mengenai nilai-nilai

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis merasa bahwa kajian penelitian mengenai sejarah Batik Dermayon yang merupakan batik khas Indramayu ini belum banyak di eksplorasi oleh para sejarawan. Oleh karena itu, peluang untuk meneliti lebih dalam dan menuliskan kembali topik Batik Dermayon khususnya perkembangan industri masih dapat dilakukan. Terutama bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah atau Ilmu Sejarah yang tertarik untuk mengembangkan dan melengkapi penelitian skripsi ini.

Demikian beberapa poin rekomendasi dari penulis terkait penelitian ini. Penulis berharap bahwa penelitian dengan judul “Kiprah Paoman Art Sebagai Pelestari Batik Dermayon di Kabupaten Indramayu (1981-2023)” ini dapat menjadi manfaat yang baik bagi pendidikan di Indonesia serta menjadi sumbangsih dalam ranah keilmuan.